YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1316

PERBANDINGAN PENGGUNAAN TES OBJEKTIF DAN TES SUBJEKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR

Ina Magdalena[1], Andini Aqmarani[2], Nurhalisa[3], Nazwakhairy Putri Syahra[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Andiniaqmarani07@gmail.com ; nurhalisa0708@gmail.com

Abstract

Assessment tries to determine whether or not educational goals are achieved, so that assessment plays a very important role in the world of education. Each subject emphasizes continuous assessment related to holistic goals and outcomes. This study aims to determine the results of the process of compairing learning outcomes using objective tests and those using subjective tests, because the use of tests greatly influences student learing outcomes and how efficiently the test results are used against students' abilities in mastering the material. From teaching materials. The method used is library research. A number of references are based on assessments of cognitive learning outcomes from books, journals, and related government regulatory documents. The results of the study show that based on several references to journals and books that the author has collected from various sources, it can be concludes that objective tests and subjective tests have the same use if they are correct ini selectibg questions. Because there are students who do not concentrate in the daily learning process, so that in objective tests student can choose answers with conjecture guessing techniques. While this subjective test can train students' mindsets, can develop their knowledge, can train children to arrage words into appropriate senteces and can help children to improve the assessment of learning outcomes

Keywords *: Comparison, Objective Test, Subjective Test, Learning Outcomes*

Abstrak : penilaian mencoba untuk menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak, sehingga penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Setiap mata pelajaran menekankan penilaian berkelanjutan yang berhubungan dengan tujuan dan hasil holistic. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses perbandingan hasil belajar yang menggunakan tes objektif dan yang menggunakan tes subjektif, karena penggunaan tes sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan seberapa efisien hasil tes yang digunakan terhadap kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Metode yang digunakan adalah studi Pustaka (library research). Sejumlah referensi berdasarkan penilaian hasil belajar kognitif baik dari buku, jurnal, maupun dokumen peraturan pemerintah yang terkait. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan beberapa referensi jurnal dan buku yang sudah penulis kumpulkan dari berbagai sumber dapat diambil kesimpulan bahwa tes objektif dan tes subjektif sama sama memiliki kegunaan apabila tepat dalam emilih soal, namun ditemukan hasil observasi bahwa pada tes objektif terdapat jawaban

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yang tidak didukung oleh pengetahuan dikarenakan terdapat peserta didik yang tidak konsenterasi dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga pada tes objektif peserta didik dapat memilih jawaban dengan dugaan teknik menebak. Sedangkan pada tes subjektif ini dapat melatih pola pikir peserta didik, dapat mengembangkan pengetahuan yang ia miliki, dapat melatih anak merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang tepat dan dapat membantu anak untuk meningkatkan penilaian hasil belajar

Kata Kunci : Perbandingan, Tes Objektif, Tes Subjektif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan potensi diri. Falam proses pengembangannya, banyak sistem yang diimplementasikan dalam pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Hasil belajar dapat ditentukan dengan mengukur sejauh mana potensi hasil belajar siswa berkaitan dengan kemandirian belajar dan pendidikan anak negeri.

Dalam pengertian yang peling sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Istilah pendidikan atau pedagogi mengacu pada bimbingan atau pendampingan secara sadar dari orang dewasa dalam perkembangannya agar menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha seseorang atau sekelompok orang lain untuk menumbuh kembangkan atau mencapai taraf hidup atau penghidupan yang lebih tinggu dalam mencapai taraf hidup.

Dalam hal ini tentunya diperlukan tambahan dimensi yang saling berhubungan untuk mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional republic Indonesia pasal 58 menyatakan bahwa "Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa secara terus menerus". Oleh karena itu, jelaslah bahwa proses penilaian merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan bantuan dari penilaian kita dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilakukan (Handayani, 2019).

Pertanyaan utama sebelum melakukan penilaian adalah apa yang harus dinilai. Pertanyaan ini mengingatkan kita pada unsur belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari empat unsur yaitu, tujuan materi, metode, alat, dan penilaian. Tujuan sebagai arah pembelajaran pada intinya, mengajar adalah tentang membentuk perilaku yang ingin siswa

tunjukkan setelah mereka menerima atau belajar. Materi adalah sekumpulan informasi ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Metode atau alat adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan. Penilaian adalah Upaya atau kegiatan untuk menentukan sejauh mana tujuan telah digunakan sebagai alat untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Penilaian pembelajaran atau sering disebut penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru dapat melihat dan menentukan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. melakukan penilaian kepada peserta didik harus menggunakan tes yang baik dan yang telah diuji terlebih dahulu, kemudian guru dapat memberikan nilai kepada siswa untuk tes yang telah ditentukan berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, kemudian nilai tersebut dapat dijadikan informasi yang relevan dengan perkembangan hasil belajar siswa (Sumardi, 2020).

Dalam evaluasi terdapat penilaian dan pengukuran yang saling terkait. Penilaian berarti menilai sesuatu dan pengukuran berarti membandingkan sesuatu atas dasar tertentu. Jadi, dalam evaluasi untuk bisa menentukan nilai dari sesuatu yang akan dinilai maka dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian dalam dunia pendidikan dikenal dengan tes.

Tes berasal dari bahasa Perancis kuno yang memiliki arti piring untuk memisahkan logam logam mulia yang mempunyai arti nilai tinggi. Ada beberapa istilah tes yang dapat digunakan, namun memiliki arti yang berbeda, diantaranya yaitu test (alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan penilaian), testing (keadaan pengukuran dan pengambilan penilaian tes), tester (pihak yang melaksanakan kegiatan pengukuran dan pengambilan nilai), dan testee (pihak yang melaksanakan tes).

Penialain atau tes yang dimaksud disini adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa dilingkungan sekolah untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar. Adapun tes yang dapat dilakukan guru adalah tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalag tes yang jawabannya terdiri dari kata atau kalimat dengan menuliskan kode-kode tertentu pada jawaban yang diberikan, sedangkan tes subjektif adalah tes yang berupa essai atau uraian (Wahyuni, A.A.Y, Suarni, Kt, 2014).

Kedua tes tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing- masing. Dalam tes essai atau deskriptif, siswa harus berpikir secara teartu, kreatif, analisis, dan kritis. Selain

itu, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan verbail, yaitu keamampuan untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam bentuk bahasa. Namun, untuk essai ini memiliki kelemahan yaitu sangan subjektif dalam penilaiannya. Sementara itu, Suharsini Arikunto mengungkapkan bahwa soal tes objektif dapat mencakup atau mewakili mata pelajaran secara luas, sehingga dapat digunakan untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa, dan tes objektif ini juga cepat dalam penilaianya. Kelemahan dari tes objektif ini adalah kurangnya dalam melatih kemampuan berfikir serta analisis yang kritis.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa sering menemukan masalah yang perlu dipecahkan, terutama untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran. Umumnya siswa dihadapkah untuk menyelesaikan soal dan mencari pemecahan masalah dengan teliti dan teratur. Meskipun belajar bukanlah materi bukan berupa hafalan, namun membutuhkan penghayatan dan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, siswa kesulitan menyelesaikan soal, walaupun bentuk soal tersebut sama dengan soal yang pernah siswa pelajari (Handayani, 2019).

Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan penggunaan penilaian tes objektif dan tes subjektif terhadap hasil belajar dalam evaluasi pembelajaran. dari perbedaan tersebut penulis bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses perbandingan hasil belajar yang menggunakan tes objektif dan menggunakan tes subjektif, karena penggunaan tes sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan seberapa efisiean hasil tes yang digunakan terhadap kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi Pustaka (*library research*). Penulis mengumpulkan sejumlah referensi tentang perbandingan hasil belajar dengan menggunakan tes objektif dan tes subjektif baik dari buku, jurnal, maupun dokumen peraturan pemerintah yang terkait. Referensi tersebut dikaji secara seksama untuk memperoleh penjelasan yang rinci terkait efisiensi perbedaan penggunaan tes objektif dan tes subjektif terhadap hasil belajar siswa. Mengacu pada kajian tersebut, peneliti kemudian merumuskan pandangannya mengenai pelaksanaan penilaian hasil belajar dari tes objektif dan tes subjektif di sekolah yang berupa tes uraian dan tes objektif..

HASIL

Berdasarkan penjelasan diatas dikatakan bahwa proses pembelajaran terdapat proses penilaian atau pengukuran yang dapat dilakukan melalui tes. Tes dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik, dan melalui hasil belajar itu pun dapat dilakukan evaluasi pembelajaran oleh guru. Tes terdapat dua bentuk, yaitu ada tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang mempunyai nilai pasti, skornya adalah 1 poin untuk 1 soal maksudnya adalah apabila jawabannya salah maka poinnya 0, dan apabila jawabannya benar mapa poinnya 1. Sedangkan tes subjektif adalah tes yang mempunyai jawaban yang variative sesuai dengan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Tes objektif dan tes subjektif masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, salah satunya yaitu pada proses pengkoreksian jawaban yang sudah diisi oleh peserta didik. Pada tes objektif lebih mudah dalam melakukan pengkoreksian karena terdapat satu jawaban yang benar dan beberapa alternatif jawaban yang salah, sedangkan pada tes subjektif lebih membutuhkan waktu dan energi yang lama dan banyak, karena pada tes subjektif ini guru harus membaca satu per satu jawaban siswa dan pada pengkoreksian tes subjektif ini pun tidak bisa dibantu oleh orang lain, karena jika menurut guru jawaban itu benar belum tentu menurut orang lain pun benar.

Berdasarkan beberapa referensi jurnal dan buku yang sudah penulis kumpulkan dari berbagaii sumber, kemudian referensi tersebut diteliti dan dikaji secara bersama-sama dan dapat diambil kesimpulan bahwa tes objektif dan tes subjektif sama-sama memiliki kegunaan apabila tepat dalam memilih soal, namun ditemukan hasil observasi bahwa pada tes objektif terdapat jawaban yang tidak didasari oleh pengetahuan dikarenakan terdapat peserta didik yang tidak konsenterasi dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga pada tes objektif peserta didik dapat memilih jawaban dengan didasari teknik menebak.

Sedangkan pada tes subjektif ini peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan uraian atau penjelasan dari jawaban tersebut berdasarkan pengetahuan yang peserta didik miliki. Pada tes subjektif ini dapat melatih pola pikir kritis peserta didik, dapat mengembangkan pengetahuan yang ia miliki, dapat melatih anak merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang tepat dan dapat membantu anak untuk meningkatkan penilaian hasil belajar (Mutiah, Nur, Kaharuddin, Arafah, 2020).

PEMBAHASAN

Tes memiliki dua bentuk teknik yang dilihat dari sistem penskorannya, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Adapun pengertiannya yaitu :

1. Tes Objektif

   Tes objektif merupakan tes yang harus dijawab oleh siswa dengan cara siswa memilih salah satu jawaban yang dianggap benar dan tepat (Eryanto, 2022). Adapun contoh tes dari tes objektif yaitu :

   a. Tes Benar Salah

      Tes benar salah merupakan tes yang setiap butir pertanyaanya disertai dengan alternatif jawaban yang benar dan yang salah. Cara menjawab tes ini adalah peserta didik diminta untuk menandai jawaban dengan cara menandai, melingkari, ataupun memberikan silang pada huruf B (benar) dan S (salah). Fungsi dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dengan pendapat. Contoh soal dalam tes benar salah adalah sebagai berikut :

      - Berilah tanda silang atau lingkarilah huruf yang menurutmu adalah jawabannya.

        B – S : menyimpan buku kedalam file excel dilakukan dengan menjalankan perintah save.

        Ya – Tidak : Hewan herbivora adalah hewan pemakan daging.

   b. Pilihan ganda

      Tes pilihan ganda adalah tes yang meminta peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan yang tercantum dalam soal. Pilihan jawaban terdiri atas satu jawaban yang benar dan beberapa jawaban yang salah dan peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang benar, guru dapat membuat 3, 4, ataupun 5 alternatif jawaban, karena semakin banyak alternatif jawaban semakin bagus, hal ini agar siswa mengurangi factor menebak, sehingga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas soal. Contoh soal dalam tes pilihan ganda adalah sebagai berikut :

      - Berilah tanda silang pada jawaban yang benar dan tepat.

        Berikut ini merupakan Gerakan dasar mouse, kecuali …..

a. Menunjuk
b. Mengklik
c. Menghapus
d. Menggeser

Peserta didik hendaknya menghormati …..
a. Sesama teman
b. Guru-guru
c. Orang tua
d. Teman, guru, dan orang tua

c. Menjodohkan

Suatu bentuk tes yang terdiri dari dua kolom yang paralel, dimana masing-masing kolom berisi uraian atau keterangan. Peserta didik diminta untuk menjodohkan masing-masing keterangan yang berada pada kolom selah kiri dengan kolom keterangan yang berada di sebelah kanan. Contoh dari tes ini adalah :

- Jodohkanlah pernyataan pada bagian kiri dengan jawaban yang tepat pada bagian kanan. Tulislah pilihan jawaban yang tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1 Organisasi PBB	a UNESCO
2 Organisasi negara-negara penghasil minyak	b IBF
3 organisasi konferensi Islam sedunia	c OPEC
	D OKI

2. Tes Subjektif

Tes subjektif atau disebut dengan tes essai merupakan tes yang harus dijawab oleh siswa dengan cara merangkai kata dari pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga menjadi jawaban uraian. Melalui tes ini dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa karena hasil jawaban akan berbeda sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pada tes subjektif ini siswa memiliki kebebasan untuk menjawab ataupun menjelaskan sesuai dengan yang dipikirkannya (Eryanto, 2022). Adapun contoh tes dari tes subjektif yaitu :

a. Tes uraian bebas

Tes uraian bebas merupakan tes yang memberikan kesempatan dan kebebasan bagi peserta didik untuk mengungkapkan pikiraanya sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya. Jawaban dari tes uraian bebas ini bersifat terbuka. Fleksibel dan tidak terstruktur. Contoh dari tes ini adalah :

- Jelaskan pengaruh paham nasionalisme di Eropa terhadap perkembangan nasionalisme di Asia dan Afrika?

b. Tes Uraian Terbatas

Tes uraian terbatas merupakan tes yang memberikan Batasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikirannya sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya. Batasan itu meliputi konteks jawaban yang dinginkan, jumlah, dan luas jawaban yang diminta. Contoh dari tes ini adalah :

- Nilai median dari data 7, 12, 11, 8, dan 9 adalah …..
- Berapakah jumlah provinsi yang ada di Indonesia …..

Dari bentuk tes yang sudah dijelaskan diatas, yaitu ada bentuk tes objektif dan bentuk tes subjektif terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari setiap bentuk tes tersebut. Diantaranya yaitu :

1. Kelebihan Tes Objektif

a. Lebih mewakili isi dan luas bahan
b. Lebih efektif dan efisien cara memeriksanya, karena dapat menggunakan kunci jawaban
c. Pemeriksaannya dapat dibantu oleh orang lain
d. Dalam pemeriksaannya maupun penskoran, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi baik dari segi guru maupun siswa

Kelemahan Tes Objektif

a. Membutuhkan persiapan yang lebih sulit daripada tes, karena butir soal atau item tesnya banyak dan harus diteliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain
b. Setiap butir soal cenderung hanya membuka ingatan dan pengenalan kembali saja, dan sulit untuk mengukur kemampuan berpikir yang tinggi maupun kreativitas
c. Terdapat banyak kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan keuntungan besar dalam menjawab soal tes
d. Kerja sama antara siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka

Cara Mengatasi Kelemahan

a. Banyak berlatih Menyusun soal tes secara terus menerus, sehingga semakin lama semakin terampil
b. Menggunakan tabel spesifik untuk mengatasi kelemahan nomor satu dengan nomor dua
c. Menggunakan standar penilaian yang memperhitungkan factor tebakan yang bersifat untung-untungan

2. Kelebihan Tes Subjektif

a. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur atau menilai hasil dari suatu proses belajar yang kompleks, dan sulit diukur dengan menggunakan tes objektif
b. Menggunakan tes berbentuk essai dapat memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk merangkai atau Menyusun jawabannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini penting dilakukan karena dapat melatih cara berpikir siswa secara teratur

Kelemahan Tes Subjektif

a. Pemberian skor terhadap jawaban tes essai kurang dapat dipercaya (reliabel), karena dalam tes ini tidak hanya satu jawaban yang dapat diterima dan tingkat kebenaran ataupun ketepatan dari jawaban tersebut bersifat variasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan skor yang diberikan korektor dapat berbeda dengan korektor lain.

b. Tes essai memerlukan jawaban yang Panjang, oleh karena itu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tes essai ini berbeda dengan tes objektif karena pada satu nomor tes memerlukan waktu yang cukup lama
c. Mengkoreksi tes essai memerlukan waktu yang cukup lama dan menghabiskan energi yang lebih banyak, karena setiap jawaban harus dibaca satu per satu secara teliti (Ismail, 2020).

KESIMPULAN

Penilaian pembelajaran atau sering disebut penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru dapat melihat dan menentukan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional republic Indonesia pasal 58 menyatakan bahwa "Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan poerbaikan hasil belajar siswa secara terus menerus". Penilaian atau pengukuran hasil belajar dapat dilakukan menggunakan alat atau biasa sering diebut dengan tes. Tes terdapat dalam dua bentuk, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang jawabannya pasti seperti pilihan ganda, menjodohkan, dan benar salah. Sedangkan tes subjektif adalah tes yang jawabannya variatif seperti uraian bebas, uraian terbatas, dsb.

Pada tes objektif dan subjektif terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, seperti pada tes objektif sistem pengkoreksiannya akan lebih efektif dan efisien karna jawabannya pasti dan dapat dibantu oleh korektor lain, sedangkan pada tes subjektif sistem pengkoreksiannya harus dibaca satu per satu karena jawaban yang ditulis siswa akan bermacam-macam tergantung dari pengetahuian yang ia miliki dan tidak dapat dibantu oleh korektor lain karena apabila menurut korektor itu jawabannya benar belum tentu menurut korektor lain jawabannya pun benar. Namun, pada tes subjektif ini dapat melatih pola pikir siswa, mengembangkan pengetahuan yang ia miliki, dan melatih siswa merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang tepat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Eryanto, H. dan M. (2022). *Perencanaan Pengajaran* (Pertama). UNJ PRESS.

Handayani, R. A. (2019). *Perbandingan antara hasil belajar yang menggunakan tes esai dengan siswa yang menggunakan tes objektif pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 kota Bengkulu*.

Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran* (P. Vita (ed.)). RAJAGRAFINDO PERSADA.

Mutiah, Nur, Kaharuddin, Arafah, D. (2020). Pengaruh tes objektif terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Sains Dan Pendidikan Fisika*, 200–217. https://doi.org/2548-6373

Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (A. D. Nabila (ed.); Pertama). Deepublish Publisher.

Wahyuni, A.A.Y, Suarni, Kt, D. (2014). Pengaruh penggunaan bentuk tes terhadap hasil belajar membaca bahasa indonesia dengan kovariabel motivasi berprestasi siswa. *Program Pscasatrjana Universitas Pendidikan Ganesha*, *5*.